

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

S.Margono (2010) dalam bukunya mengatakan Jenis penelitian ini termasuk penelitian murni (Pure research). Penelitian murni adalah penelitian yang meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan hasil penelitiannya dapat digunakan kapanpun.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi sehingga dinamakan sebagai penelitian lapangan (field research). Jika Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Nana Syaudih Sukmadinata (2012).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, strategi, serta pengalaman nyata yang dilakukan kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai suatu fenomena sosial. Peneliti memiliki keterkaitan yang kuat dengan sumber data, karena peneliti terjun langsung kelapangan dan menyatu dengan

mereka sebagai sumber informasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Meleong yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka secara mendalam dan continue sehingga hubungan peneliti dengan objek penelitian sangat dekat dan memiliki intensitas interaksi yang cukup tinggi. Kedekatan hubungan antara peneliti dengan sumber data merupakan media yang efektif untuk mendapatkan data penelitian.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan, melalui pengumpulan data secara alamiah, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara komprehensif proses dan dinamika kepemimpinan inovatif di sekolah.

Studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak dari pertanyaan “bagaimana”, “mengapa” dan “apa” atau “apakah”. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2025 – Juni 2026 di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah waktu penelitian menyesuaikan ketersediaan narasumber, mengikuti jadwal atau waktu peserta didik di sekolah dan waktu peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti merasa tertarik dengan tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, yaitu pada MI Ma'arif 01 Mulyasari, MI Ma'arif 02 Mulyasari, MI Ma'arif 01 Cilopadang. peneliti juga melihat output yang berkualitas dan minat masyarakat untuk mempercayakan sekolah ini sebagai pilihan yang tepat serta prestasi yang gemilang dari peserta didik pada tiga MI Ma'arif tersebut yang menjuarai berbagai perlombaan baik segi akademik maupun non akademik. Paling tidak dengan penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala pengetahuan kita dalam dunia pendidikan.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian berdasarkan status dan perannya masing-masing. Peneliti menggunakan teknik sampling snowball untuk mendapatkan subjek penelitian. Teknik ini adalah teknik untuk memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan hubungan yang menerus.

Subjek penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam kepemimpinan kepala sekolah serta pelaksanaan kreativitas guru. Informan penelitian ditentukan

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan penelitian.

Informan utama meliputi:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Tenaga kependidikan

Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan inovasi sekolah dan proses pembelajaran kreatif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Tanpa adanya data, sebuah penelitian tidak dapat dijalankan. Dalam pengumpulan data yang perlu diperhatikan ialah bentuk cara agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Diantaranya :

3.3.1. Wawancara Mendalam

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pengambilan data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan sumber terkait dan dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa yang akan hendak digali dari narasumber sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur. Pada kondisi ini peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden dan biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

Peneliti menggunakan alat bantu seperti alat bantu perekam, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru
- 3) Tenaga Kependidikan

Pertanyaan yang dilontarkan seputar Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali: peran kepala sekolah dalam perencanaan, strategi kepala sekolah sebagai innovator, dukungan terhadap kreativitas guru, pengalaman guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, pengawasan mutu pendidikan. Teknik ini juga untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi.

3.3.2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap hal yang diteliti. Peneliti disebut observer sedangkan yang diamati disebut observe.

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti dalam penelitian ini tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi tentang pelaksanaan manajemen mutu. Penggunaan metode ini menggambarkan keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga bertujuan untuk aktivitas social yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di SD Negeri 3 Boja Kecamatan

Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah ini yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Hasil dokumentasi dapat dianalisis oleh Peneliti agar mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, klip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan manajemen mutu.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian untuk mengukur apa tujuan penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk itu, instrumen penelitian merupakan alat penjangkauan data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrumen penelitian harus dijelaskan secara mendalam. Untuk dapat menggunakan instrumen yang memiliki kriteria validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan penelitian, instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berkaitan dengan pengumpulan data dari informan, peneliti membutuhkan instrument dalam proses penelitiannya. Adapun instrument yang lazim di gunakan peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman observasi dimana berupa daftar catatan informasi yang perlu dikumpulkan dan peralatan terkait objek penelitian
2. Panduan atau pedoman wawancara yang berupa catatan pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh informasi dari informan.
3. Alat rekaman, dalam hal ini peneliti menggunakan recorder, smartphone, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengaitkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis yang pada awalnya mengumpulkan data, kemudian mengorganisasikannya dengan data.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari :

- 1) Analisis Sebelum di Lapangan,
- 2) Analisis Data di Lapangan terdiri dari :
 - a. Reduksi data,
 - b. Penyajian data,
 - c. Kesimpulan Data.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Sebelum meneliti lapangan mencari tahu sekolah dan tempat dimana yang akan peneliti cari untuk menganalisis sekolah yang akan benar-benar peneliti cara sesuai dengan tema sipeneliti.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu,

diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*:

a. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi lapangan atau ditempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data data yang telah didapat dari lapangan atau penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan tugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan focus penelitian data dengan pembahasan penelitian, agar hasil menjadi lebih baik. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya kembali bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang terkumpul dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Seperti pengaruh keberadaan orang tua disamping anak dalam memotivasi anak dalam lingkungan keluarga yang mana dari masing-masing informan tidak memiliki pendapat yang sama.

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi diruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam bentuk uraian singkat

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan

penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara dan temuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya diproses dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SD Negeri 3 Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi:

- 1. Tahap Pra-Lapangan**
 - a. Studi pendahuluan
 - b. Menentukan lokasi
 - c. penyediaan instrumen awal
- 2. Tahap Pengumpulan Data**
 - a. Melakukan wawancara
 - b. Observasi
 - c. Mengumpulkan dokumen
- 3. Tahap Analisis Data**
 - a. Reduksi data
 - b. Penyajian
 - c. Penarikan kesimpulan
- 4. Tahap Penyusunan Laporan**
 - a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Menyusun rekomendasi

3.7 Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakan wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain. Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan penelitian dalam meng-cross check informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode/teknik.

1. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu dengan wawancara secara mendalam.
2. Triangulasi metode/teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

3.8 Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 3.8.1. Kisi – Kisi Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Aspek	Indikator	Contoh Data yang Dicari
Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru	Bentuk motivasi yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran
Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator	Kepala madrasah menciptakan budaya inovatif	Program atau kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran
Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator	Kepala madrasah menjadi teladan	Sikap disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan kepala madrasah
Strategi Kepala Madrasah sebagai Inovator	Supervisi akademik	Pelaksanaan supervisi pembelajaran kepada guru
Strategi Kepala Madrasah sebagai Inovator	Pelatihan dan workshop	Kegiatan pelatihan, workshop, KKG, atau IHT yang diikuti guru
Strategi Kepala Madrasah sebagai Inovator	Pemanfaatan teknologi	Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran di sekolah
Strategi Kepala Madrasah sebagai Inovator	Pengembangan kerja sama guru	Bentuk kolaborasi antar guru dalam pembelajaran
Faktor Pendukung	Dukungan guru dan tenaga kependidikan	Partisipasi guru dalam program inovasi sekolah
Faktor Pendukung	Sarana dan prasarana	Ketersediaan LCD, internet, perpustakaan, media pembelajaran
Faktor Pendukung	Dukungan masyarakat dan komite	Bentuk dukungan komite sekolah dan masyarakat
Faktor Penghambat	Keterbatasan fasilitas	Kendala sarana teknologi dan media pembelajaran
Faktor Penghambat	Rendahnya kemampuan teknologi guru	Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran
Faktor Penghambat	Keterbatasan dana sekolah	Hambatan anggaran dalam mendukung program inovasi

Dampak Kepala Madrasah sebagai Inovator	Kreativitas metode pembelajaran guru	Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru
Dampak Kepala Madrasah sebagai Inovator	Kreativitas media pembelajaran	Penggunaan media kreatif dan digital dalam pembelajaran
Dampak Kepala Madrasah sebagai Inovator	Motivasi dan profesionalisme guru	Semangat guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif
Dampak Kepala Madrasah sebagai Inovator	Peningkatan kualitas pembelajaran	Perubahan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menarik

Tabel 3.8.2 Kisi – Kisi Kreativitas Guru

Aspek	Indikator	Data yang Dicari
1. Kreativitas dalam Perencanaan Pembelajaran	- RPP inovatif - Metode variatif	RPP, format ajar kreatif
2. Kreativitas dalam Pelaksanaan Pembelajaran	- Media kreatif - Penggunaan teknologi - Aktivitas pembelajaran inovatif	Observasi kelas, rekaman pembelajaran
3. Kreativitas dalam Evaluasi Pembelajaran	- Penilaian otentik - Cara penilaian kreatif	Instrumen asesmen dibuat guru
4. Keberanian mencoba hal baru	- Mencoba metode baru - Mengembangkan ide sendiri	Cerita inovasi, testimoni siswa
5. Kolaborasi dalam Inovasi Pembelajaran	- Diskusi, sharing, lesson study	Dokumentasi kegiatan guru

Tabel 3.8.3. Kisi – Kisi Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Indikator	Data yang Dicari
1. Faktor Pendukung	- Sarana prasarana - Kepemimpinan yang suportif - Dukungan rekan kerja	Data fasilitas, testimoni guru
2. Faktor Penghambat	- Beban administrasi - Sarana terbatas - Kurangnya pelatihan - Minimnya apresiasi	Keluhan guru, kendala teknis
3. Upaya Mengatasi Hambatan	- Strategi kepala sekolah - Kolaborasi guru	Kebijakan pengurangan beban, program peningkatan

Tabel 3.8.4. Kisi – Kisi Dampak Peran Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru

Aspek	Indikator	Data yang Dicari
1. Perubahan Perilaku Guru	- Guru lebih kreatif - Pembelajaran lebih variatif	Observasi sebelum–sesudah, komentar siswa
2. Kualitas Pembelajaran	- Suasana kelas lebih menarik - Media pembelajaran lebih inovatif	Foto/video, hasil observasi
3. Peningkatan Kompetensi Guru	- Penguasaan teknologi - Keterlibatan dalam inovasi	Sertifikat pelatihan, projek inovatif